

Peran Otonomi Kerja sebagai Moderator dalam Hubungan antara Technostress Creators dan Kesejahteraan Karyawan: Studi pada Pekerja Informasi dan Teknologi = The Role of Job Autonomy as a Moderator in the Relationship between Technostress Creators and Employee Well-Being: A Study of Information and Technology Workers

Fatimah Az Zahra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920546538&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam era digital saat ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat bertindak sebagai penyangga terhadap dampak negatif dari technostress creators terhadap kesejahteraan karyawan. Penelitian ini bersifat korelasional dengan pengambilan data menggunakan kuesioner secara cross-sectional dan sampel diambil dengan convenience sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran otonomi kerja sebagai moderator dalam hubungan antara technostress creators dan kesejahteraan karyawan di kalangan pekerja IT, dengan sudut pandang teori Job Demands-Resources (JDR). Data dikumpulkan dari 117 pekerja IT yang bekerja di berbagai perusahaan teknologi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara technostress creators dan kesejahteraan karyawan ($b = -.17$, $SE = .13$, 95% CI $[-.45, .06]$, $p = .18$). Selain itu, ditemukan korelasi positif yang signifikan antara otonomi kerja dan kesejahteraan karyawan ($b = .72$, $SE = .12$, 95% CI $[.47, .95]$, $p < .001$). Namun, otonomi kerja tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara technostress creators dan kesejahteraan karyawan ($b = -.06$, $SE = .20$, 95% CI $[-.41, .38]$, $p = .76$). Hal ini berarti tinggi atau rendahnya tingkat otonomi kerja tidak dapat memengaruhi hubungan technostress creators dan kesejahteraan karyawan. Temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya literatur yang telah ada seputar technostress creators, kesejahteraan karyawan, dan otonomi kerja.

.....In today's digital era, it is important to understand the factors that can act as buffers against the negative impacts of technostress creators on employee well-being. This correlational study uses cross-sectional data collected through questionnaires, with the sample obtained via convenience sampling. The study aims to explore the role of job autonomy as a moderator in the relationship between technostress creators and employee well-being among IT workers, from the perspective of the Job Demands-Resources (JDR) theory. Data was collected from 117 IT workers employed in various technology companies in Indonesia. The results indicate that there is no significant relationship between technostress creators and employee well-being ($b = -.17$, $SE = .13$, 95% CI $[-.45, .06]$, $p = .18$). Additionally, a significant positive correlation was found between job autonomy and employee well-being ($b = .72$, $SE = .12$, 95% CI $[.47, .95]$, $p < .001$). However, job autonomy does not significantly moderate the relationship between technostress creators and employee well-being ($b = -.06$, $SE = .20$, 95% CI $[-.41, .38]$, $p = .76$). This means that the level of job autonomy does not influence the relationship between technostress creators and employee well-being. This study's findings can enrich the existing literature on technostress creators, employee well-being, and job autonomy.